

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia menempati posisi keempat dalam hal jumlah penduduk terbanyak di dunia, sebuah realitas demografis yang membawa dampak signifikan terhadap dinamika ketenagakerjaan nasional. Laju pertumbuhan penduduk yang konsisten dari tahun ke tahun tidak diimbangi oleh penciptaan lapangan kerja yang sepadan, sehingga menciptakan ketidakseimbangan dalam kapasitas pasar kerja guna menyerap angkatan kerja yang terus bertambah. Tentunya, penyebab dari masalah ketenagakerjaan di Indonesia ini dikarenakan masih kurang meratanya pembangunan ekonomi pada setiap wilayah, baik pembangunan dari daerah kecil yang terpencil, kabupaten/kota, dan provinsi. Suatu aktivitas pembangunan yang akan atau sedang terlaksana harus bisa dinikmati oleh semua tingkatan masyarakat baik tingkat atas, menengah, dan bawah sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat.

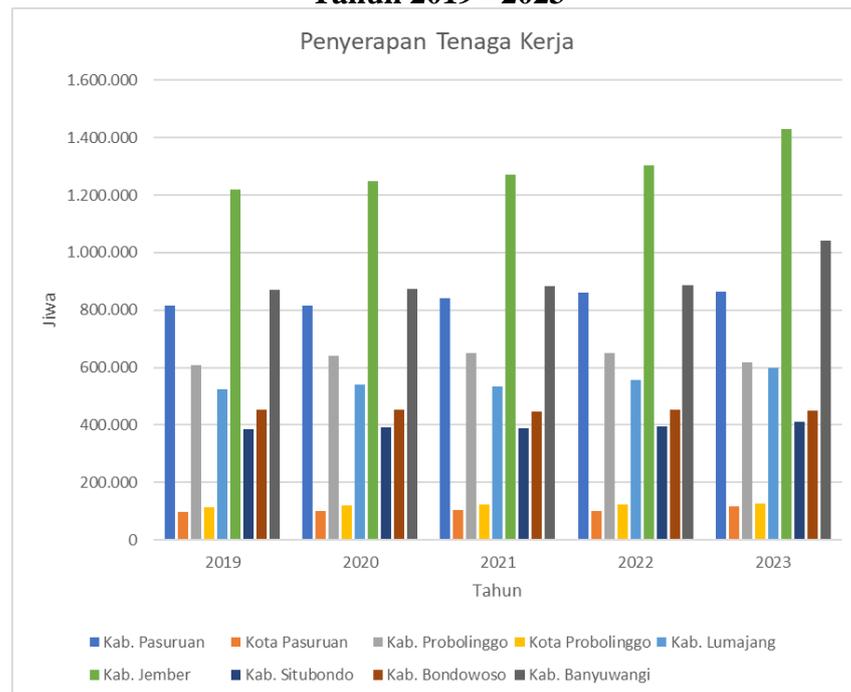
Pembangunan ekonomi biasanya diukur melalui banyaknya proses produksi dan penyerapan tenaga kerja suatu negara dengan berfokus pada pelaksanaan industrialisasi yang cepat guna menciptakan pertumbuhan ekonomi dan sosial yang merata, karena sesuai dengan definisi pembangunan secara luas yaitu suatu proses multidimensi guna memberikan perubahan yang lebih baik tanpa terkecuali dengan mencakup percepatan perkembangan ekonomi, struktur sosial, pengangguran, pengentasan kemiskinan, serta kesenjangan (Todaro & Smith, 2015).

Perluasan kapasitas tenaga kerja menjadi langkah strategis untuk menjaga keseimbangan dengan meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang telah memasuki pasar kerja. Ketidakseimbangan antara partisipasi dan penyerapan tenaga kerja berisiko menimbulkan tekanan sosial dan ekonomi. Sebaliknya, ketika serapan tenaga kerja mampu mengimbangi pertumbuhan partisipasi, maka peningkatan pendapatan masyarakat menjadi konsekuensi logis yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Provinsi Jawa Timur menaungi 38 wilayah administratif yang meliputi 29 Kabupaten dan 9 kota, masing-masing dengan ciri khas dan kekayaan lokal yang beragam. Di ujung timur provinsi ini, terdapat sebuah kawasan yang menonjol berkat warisan budayanya yang kaya, jejak historis yang kuat, serta panorama alam dan destinasi wisata yang dapat mengundang perhatian para wisatawan guna datang dan menjelajahnya. Daerah ini disebut dengan julukan Tapal Kuda karena bentuk dari Kabupaten/Kota wilayah ini menyerupai dengan lengkungan tapal kuda. Daerah Tapal Kuda sendiri terdiri dari Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kab. Pasuruan, Kab. Probolinggo, Kab. Situbondo, Kab. Bondowoso, Kab. Lumajang, Kab. Jember, serta Kab. Banyuwangi. Meskipun memiliki keanekaragaman dan potensi yang melimpah, daerah Tapal Kuda masih sering kali disebut sebagai daerah yang tertinggal di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan minimnya kualitas Pendidikan pada sumber daya manusia dan sebagian besar Angkatan kerja bergantung pada pekerjaan dengan nilai tambah rendah yang menyebabkan masih kurang adanya Penyerapan pada Tenaga Kerja di daerah Tapal Kuda.

Tingkat serapan tenaga kerja di suatu daerah sangat terpengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya partisipasi angkatan kerja. Isu ketenagakerjaan yang masih menjadi tantangan dapat tercermin dari data lima tahun terakhir yang dirilis oleh BPS Provinsi Jawa Timur, yang menunjukkan tren kenaikan dalam penyerapan tenaga kerja sepanjang periode 2019 hingga 2023, akan tetapi hal tersebut tidak sebanding dengan beberapa daerah didalamnya seperti beberapa di wilayah Tapal Kuda dalam 5 tahun terakhir masih mengalami penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif.

**Gambar 1.1**  
**Penyerapan Tenaga Kerja**  
**9 Kabupaten/Kota Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur**  
**Tahun 2019 - 2023**



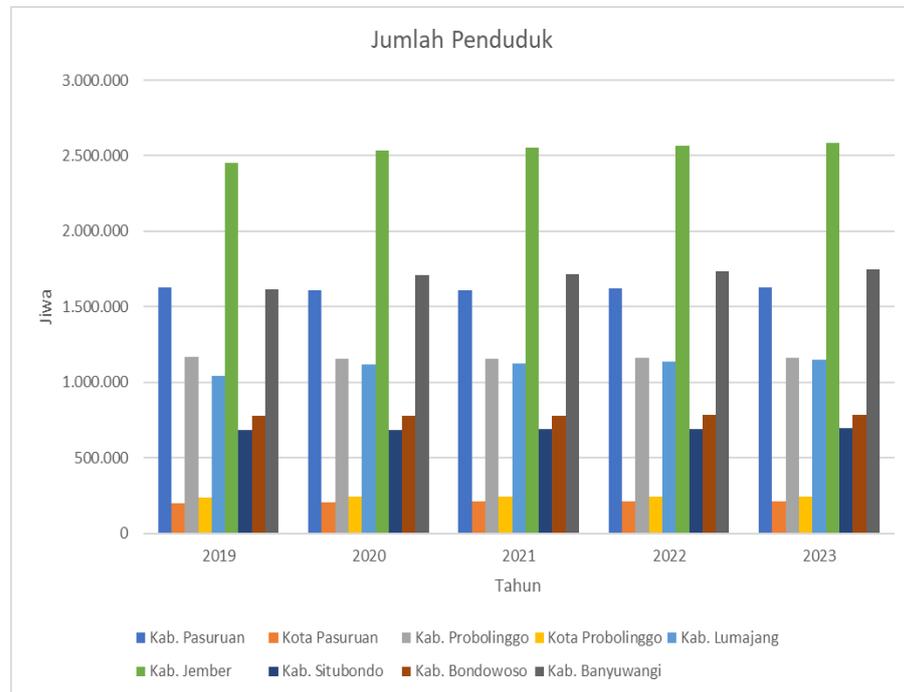
*Sumber : Badan Pusat Statistika 2025 (Data Diolah)*

Berdasarkan Badan Pusat Statistika, dapat dilihat di Kota Pasuruan tahun 2022 terdapat pengurangan Penyerapan Tenaga Kerja sebanyak 4.457 jiwa. Kab. Probolinggo tahun 2022 mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.529 jiwa dan 2023 semakin menurun sebanyak

32.333 jiwa. Kab. Lumajang tahun 2020 mengalami penurunan Penyerapan Tenaga Kerja sebanyak 4.128 jiwa. Kab. Situbondo tahun 2020 mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.097. Kab. Bondowoso pada tahun 2020 terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 480 jiwa, di tahun 2021 semakin menurun sebesar 5.892 jiwa, dan di tahun 2022 kembali mengalami kenaikan penyerapan tenaga kerja sebanyak 7.742 jiwa, namun 2023 kembali mengalami penyusutan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 5.185 jiwa. Terjadinya Penyerapan Tenaga Kerja yang fluktuatif ini bisa dikatakan karena masih kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, meskipun dalam tingkat provinsi secara keseluruhan mengalami peningkatan tidak seimbang dengan beberapa daerah didalamnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat sejumlah faktor yang diyakini memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya serap tenaga kerja di kawasan Tapal Kuda, Jawa Timur, guna mencegah munculnya kesenjangan dibandingkan dengan wilayah lain di provinsi yang sama, diantaranya terkait Jumlah Penduduk. Adanya peningkatan jumlah penduduk tentu bisa dianggap sebagai faktor penghambat pembangunan suatu daerah karena hal ini dapat meningkatkan banyaknya Angkatan kerja juga. Dengan jumlah tingkat Angkatan kerja yang tidak imbang dengan ketersediaan lahan kerja tentu berakibat pada tingginya angka Pengangguran (Yanda et al., 2022).

**Gambar 1.4**  
**Jumlah Penduduk**  
**9 Kabupaten/Kota Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur**  
**Tahun 2019 - 2023**



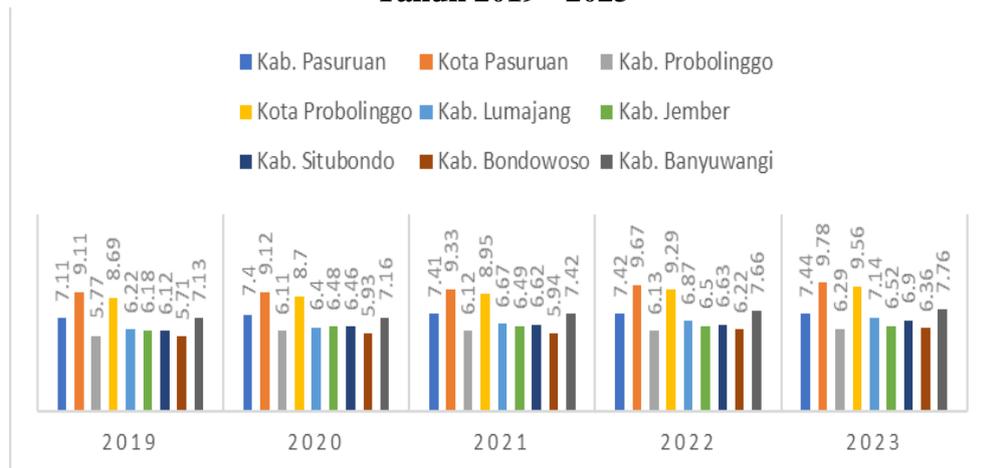
Sumber : Badan Pusat Statistika (Data Diolah)

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur, tercatat adanya tren kenaikan jumlah penduduk di wilayah tersebut dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun demikian, juga ada beberapa daerah di wilayah Tapal Kuda dalam 5 tahun terakhir masih mengalami jumlah penduduk yang fluktuatif seperti pada, Kab. Pasuruan tahun 2020 mengalami pengurangan sebesar 21.427 jiwa dan Kab. Probolinggo tahun 2020 mengalami pengurangan sebesar 15.966 jiwa. Hal ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia wilayah tersebut, Dari perspektif yang konstruktif, melimpahnya jumlah penduduk usia produktif dapat dioptimalkan sebagai motor penggerak peningkatan produktivitas nasional serta akselerasi pertumbuhan ekonomi selama periode bonus demografi di masa mendatang. Akan tetapi, juga

harus diimbangi dengan lahan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran, sebaliknya jika tidak diimbangi akan berdampak pada masalah pengangguran yang semakin meningkat.

Jadi, pendidikan adalah suatu komponen penting dirasa berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam SDM, serta tingkatan pendidikan yang besar dianggap dapat memajukan standar hidup manusia untuk menjadi orang yang lebih baik (N. Gregory Mankiw, 2019). Selaras dengan Hepi & Zakiah (2018) menyatakan bahwa pada teori *Human Capital* tingkat pendidikan dapat mengembangkan mutu SDM, karena dengan berkualitasnya SDM dirasa bisa memberi *multiplier effect* pada pembangunan bidang perekonomian suatu daerah. perekonomian.

**Gambar 1.7**  
**Rata - Rata Lama Sekolah**  
**9 Kabupaten/Kota Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur**  
**Tahun 2019 - 2023**



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

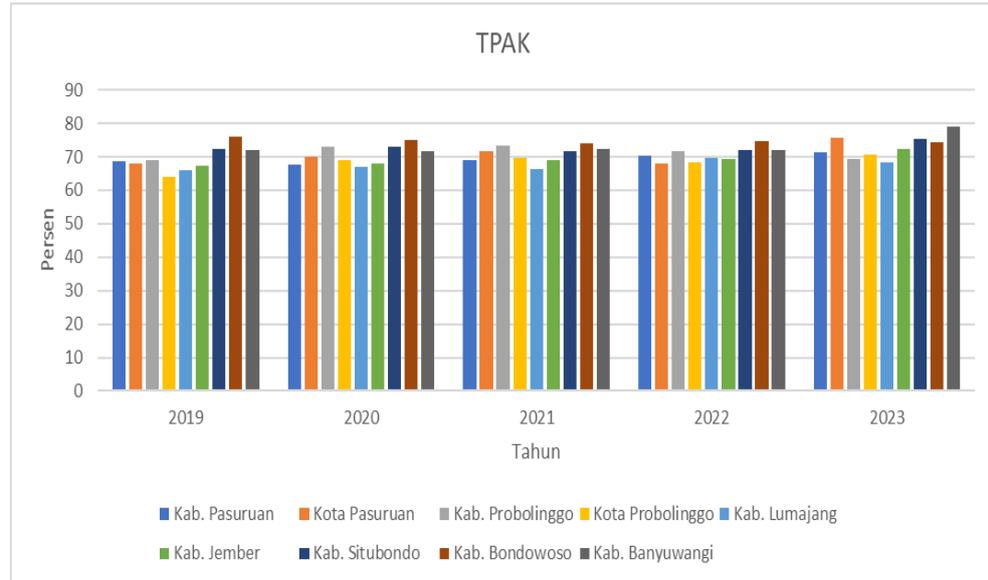
Selama periode 5 tahun ini, kawasan Tapal Kuda di Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren positif dalam peningkatan rata-rata lama sekolah,

sebagaimana tercermin dari data BPS Provinsi Jawa Timur. Setiap Kabupaten dan kota di wilayah ini mencatat pertumbuhan bertahap dari tahun ke tahun antara 2019 hingga 2023. Kab. Bondowoso mencatatkan angka terendah di tahun 2019 dengan lama sekolah sejumlah 5,71 tahun, yang kemudian naik secara perlahan hingga mencapai 6,36 tahun pada 2023. Kab. Probolinggo mengikuti pola serupa, dari 5,77 tahun di 2019 menjadi 6,29 tahun di 2023. Di Kab. Situbondo, angka tersebut meningkat dari 6,12 menjadi 6,9 tahun dalam kurun waktu yang sama. Kab. Jember memperlihatkan peningkatan dari 6,18 tahun menjadi 6,52 tahun, sementara Kab. Lumajang mencatat lonjakan dari 6,22 tahun di 2019 menjadi 7,14 tahun di 2023. Selanjutnya, Kab. Pasuruan menunjukkan kenaikan dari 7,11 tahun menjadi 7,44 tahun, dan Kab. Banyuwangi dari 7,13 tahun menjadi 7,76 tahun. Kota Probolinggo berada di posisi kedua tertinggi dengan peningkatan dari 8,69 tahun menjadi 9,56 tahun. Kota Pasuruan menempati peringkat teratas di kawasan ini dalam hal durasi rata-rata masyarakat mengenyam pendidikan, yang mencatatkan angka 9,11 tahun pada 2019 dan meningkat menjadi 9,78 tahun pada 2023. Secara umum, data ini menunjukkan adanya perbaikan bertahap dalam akses dan partisipasi pendidikan formal di wilayah Tapal Kuda, yang bisa menjadi indikator membaiknya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

TPAK menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai dinamika ketenagakerjaan di suatu daerah. Berdasarkan data BPS (2023), indikator ini merefleksikan persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas

yang aktif secara ekonomi, baik dengan memiliki pekerjaan maupun sedang berupaya memperoleh pekerjaan.

**Gambar 1.10**  
**TPAK**  
**9 Kabupaten/Kota Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur**  
**Tahun 2019 - 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)*

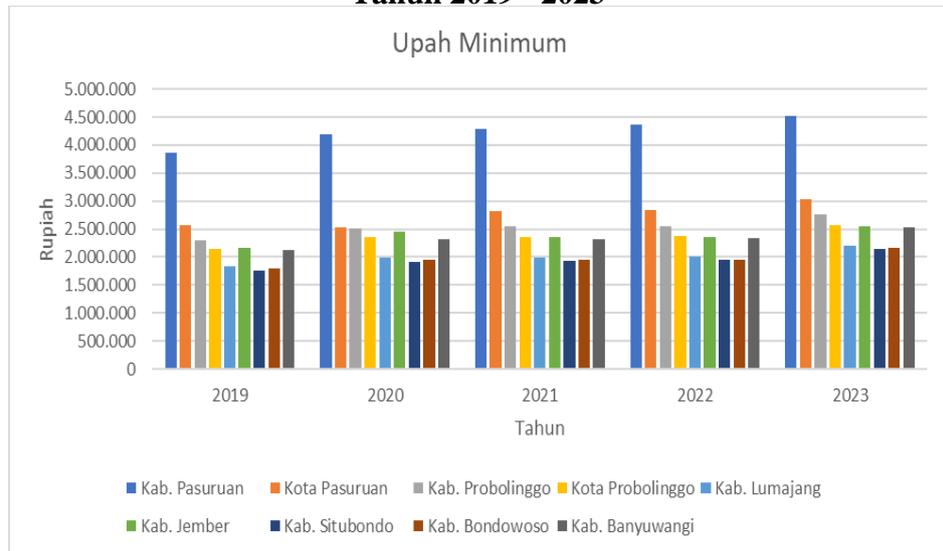
Sebagaimana dari BPS Prov Jawa Timur selama kurun waktu 5 tahun menunjukkan bahwa TPAK di kawasan Tapal Kuda mengalami dinamika yang tidak stabil. Salah satu momen penurunan yang menonjol terjadi pada tahun 2021, ketika angka partisipasi turun sejumlah 0,33 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Bersamaan dengan ini juga dapat dilihat terdapat beberapa daerah di wilayah Tapal Kuda dalam 5 tahun terakhir masih mengalami TPAK fluktuatif seperti pada, Kab. Pasuruan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,97 persen, lalu mengalami kenaikan hingga 2023. Kota Pasuruan mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 3,61 persen, kemudian terdapat kenaikan di tahun 2023. Kab. Probolinggo

terdapat penurunan di tahun 2022 sebesar 1,68 persen dan 2023 sebesar 2,08 persen. Kota Probolinggo mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 1,32 persen, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2023. Kab. Lumajang mengalami kemerosotan di tahun 2021 sejumlah 0,73 persen serta tahun 2023 sejumlah 1,26 persen. Kab. Situbondo mengalami kemerosotan di tahun 2021 sebesar 1,54 persen. Kab. Bondowoso mengalami penurunan di tahun 2020 sejumlah 0,92 persen, tahun 2021 sejumlah 1,2 persen, tahun 2023 sejumlah 0,22 persen. Kab. Banyuwangi mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,33 persen dan 2022 sebesar 0,32 persen. Adanya penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja karena rendahnya peluang pekerjaan yang tersedia.

Selanjutnya, Upah Minimum dirasa juga dapat memberikan pengaruh besar dan peranan penting terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Selaras dengan teori Keynes menjelaskan jika permintaan lebih kecil daripada penawaran, maka produksi yang dilakukan perusahaan juga akan berkurang bersamaan dengan pengurangan jumlah pekerja (Deliarnov, 2018). Artinya, upah yang terlalu tinggi dapat membuat suatu perusahaan tidak mau mempekerjakan banyak tenaga kerja karena rendahnya

permintaan. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan jumlah pengangguran akibat dari rendahnya tenaga kerja yang terserap.

**Gambar 1.13**  
**Upah Minimum**  
**9 Kabupaten/Kota Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur**  
**Tahun 2019 - 2023**



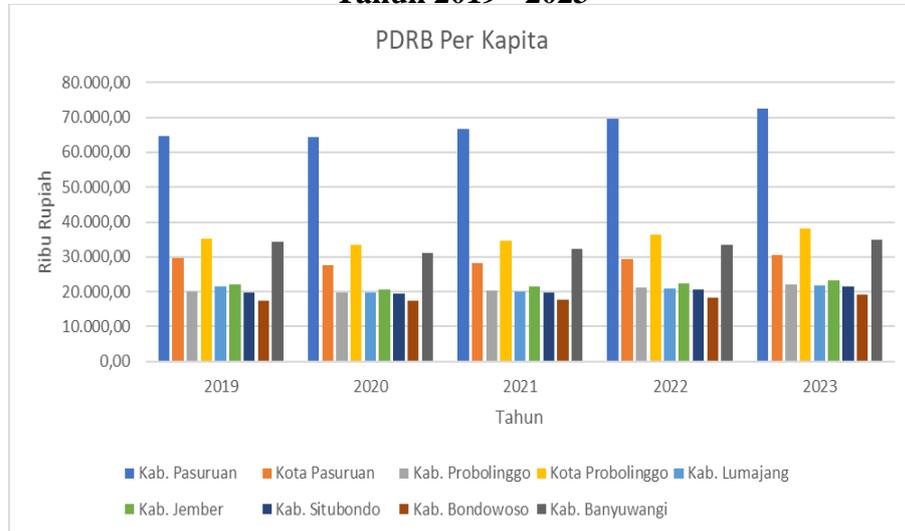
*Sumber : Badan Pusat Statistika (Data Diolah)*

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya tren peningkatan upah minimum di kawasan Tapal Kuda, Provinsi Jawa Timur, dalam rentang waktu 2019 hingga 2023. Kab. Pasuruan dari 3.861.518,00 menjadi 4.515.133,19. Kota Pasuruan dari 2.575.616,61 menjadi 3.038.837,64. Kab. Probolinggo 2.306.944,93 menjadi 2.753.265,95. Kota Probolinggo dari 2.137.864,48 menjadi 2.576.240,63. Kab. Lumajang dari 1.826.831,72 menjadi 2.200.607,20. Kab. Jember dari 2.170.917,80 menjadi 2.555.662,91. Kab. Situbondo dari 1.763.267,65 menjadi 2.137.025,85. Kab. Bondowoso dari 1.801.406,09

menjadi 2.154.504,13. Dan Kab. Banyuwangi dari 2.132.779,35 menjadi 2.528.899,12. Adanya peningkatan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah, jika dilihat dari teori Keynes yang menyatakan bahwa jika nilai produktivitas mengalami penurunan maka perusahaan juga akan mengurangi jumlah pekerja, sehingga menyebabkan luasnya angka pengangguran (Deliarnov, 2018).

Kemudian, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita punya peran penting pada Penyerapan Tenaga Kerja. PDRB Per Kapita sendiri dijelaskan sebagai suatu pendekatan nilai pendapatan rata - rata yang didapatkan oleh tiap individu di setiap tahunnya dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam perekonomian, tingginya permintaan jumlah barang dan jasa dianggap bisa meninggikan jumlah tenaga kerja yang terserap (Warapsari et al., 2020). Sebanding dengan penelitian Putri et al (2022) mengungkapkan bahwa PDRB termasuk tolak ukur pembangunan dalam sektor ekonomi, dan juga dapat berpengaruh terhadap jumlah pekerja, dengan asumsi bahwa jika PDRB meningkat, output juga akan meningkat, dan nilai PDRB menunjukkan adanya kemajuan pembangunan pada suatu daerah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, meningkatnya jumlah produksi tentu membutuhkan manusia sebagai penggeraknya, dan pembangunan ekonomi suatu wilayah dikatakan maju apabila nilai PDRB nya mengalami peningkatan.

**Gambar 1.16**  
**PDRB Per Kapita**  
**9 Kabupaten/Kota Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur**  
**Tahun 2019 - 2023**



*Sumber : Badan Pusat Statistika (Data Diolah)*

Sebagaimana data dari BPS Provinsi Jawa Timur dalam 5 tahun terakhir menerangkan bahwa PDRB Per Kapita provinsi Jawa Timur di tahun 2019-2023 terdapat data fluktuatif, yakni penurunan pada tahun 2020 sejumlah 1.826,00 ribu rupiah, kemudian di tahun selanjutnya mengalami peningkatan kembali. Bersamaan dengan ini juga dapat dilihat terdapat beberapa daerah di wilayah Tapal Kuda dalam 5 tahun terakhir masih mengalami PDRB Per Kapita fluktuatif seperti pada, Kab. Pasuruan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 362,20 ribu rupiah dan tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Kota Pasuruan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.244,80 ribu rupiah dan tahun selanjutnya kembali mengalami peningkatan. Kab. Probolinggo tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 128,70 ribu rupiah dan tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Kota Probolinggo pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.529,10 ribu rupiah dan tahun selanjutnya terjadi kenaikan. Kab.

Lumajang pada tahun 2020 terjadi kemerosotan sebesar 2.006,10 ribu rupiah dan tahun selanjutnya terjadi kenaikan. Kab. Jember pada tahun 2020 terjadi kemerosotan sebesar 1.343,70 ribu rupiah dan di tahun selanjutnya terjadi kenaikan. Kab. Situbondo pada di tahun 2020 terjadi kemerosotan sebesar 521,80 ribu rupiah dan di tahun selanjutnya terjadi kenaikan peningkatan. Kab. Bondowoso pada tahun 2020 terjadi kemerosotan sebesar 227,60 ribu rupiah dan di tahun selanjutnya terjadi kenaikan. Kab. Banyuwangi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.985,00 ribu rupiah dan di tahun selanjutnya adanya kenaikan. Penurunan PDRB per kapita di Provinsi Jawa Timur, termasuk wilayah Tapal Kuda, pada tahun 2020 merupakan dampak signifikan dari gangguan ekonomi yang dipicu oleh merebaknya pandemi COVID-19. Yang dimana juga termasuk adanya penurunan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, peningkatan kemiskinan, dan penurunan konsumsi rumah tangga. Kondisi ini tentu menciptakan tantangan besar bagi pemulihan perekonomian di tahun-tahun berikutnya.

Melihat uraian yang telah disampaikan, penulis terdorong untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika Penyerapan Tenaga Kerja yang terpengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk, TPAK, Upah Minimum, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita di kawasan Tapal Kuda, Jawa Timur. Atas dasar tersebut, penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang mengusung judul: **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana pada penjelasan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah seperti berikut :

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur?
2. Apakah Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur?
3. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur?
4. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur?
5. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana pada rumusan masalah yang sudah diuraikan, terdapat beberapa tujuan yang dilakukan dalam studi ini yakni seperti berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

4. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.
5. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini tentu terdapat ruang lingkup sebagai batasan atas masalah yang diteliti. Berikut terdapat batasan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus utama penelitian, sebagai berikut :

1. Dalam studi ini, fokus analisis tertuju pada Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel terikat, sementara variabel bebas terdiri dari Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Upah Minimum, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita.
2. Data yang dianalisis ialah data panel yang mencakup wilayah Tapal Kuda di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 2014 hingga 2023.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Besar harapan studi ini menyampaikan kegunaan seperti berikut:

1. Bagi Peneliti

Studi yang dilakukan ini merupakan bentuk implementasi ilmu yang sudah didapat selama menjalankan perkuliahan serta sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan. Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan dan sebagai pembelajaran

dalam menuliskan karya ilmiah, khususnya terkait permasalahan pada Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur.

2. Bagi Instansi

Studi yang dilaksanakan ini besar harapan dapat menjadikan referensi tambahan serta informasi bagi mahasiswa yang menjalankan studi terkait permasalahan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

3. Bagi Pihak Lain

Besar harapan studi ini dapat menambah wawasan serta sebagai bahan acuan yang berguna terkait Penyerapan Tenaga Kerja.